

The Influence of Social Media on the Motivation to Learn History of Grade XI Students in High School

Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Di SMA

Erlin^{1)*} Muhammad Aqil²⁾

¹⁾Institut Agama Kristen Negeri Kupang

²⁾Universitas Cenderawasih

*Corresponding Author: erlynputry158@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the intention of investigating the impact of utilizing the social media platforms Facebook and WhatsApp on the level of learning motivation in History among eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Kupang. The research approach employed was quantitative. The data analysis technique in this study applied product-moment correlation to measure the strength of the influence and the significance of the relationship between the independent variable (social media usage) and the dependent variable (learning motivation), with reference to the r-table value at a 5% significance level. Based on the process of data processing and analysis using the product-moment formula, a comparison between the calculated r-value (r-hitung) and the table r-value (r-tabel) was obtained. The calculation results indicated that the calculated r-value was greater than the table r-value. Specifically, the calculated r-value was recorded at 0.602, while the table r-value at a 5% significance level was 0.361. Thus, it can be stated that the calculated r-value significantly exceeded the table r-value at a 5% significance level ($0.602 > 0.361$). These findings indicate that there is an influence between the use of social media and students' learning motivation, with a contribution of influence amounting to 36%. This clarifies that the utilization of social media Facebook and WhatsApp has an impact on students' learning motivation.

Keywords: Influence; Social Media; History; Learning Motivation.

ABSTRAK

Studi ini dilaksanakan dengan maksud untuk menginvestigasi dampak pemanfaatan platform media sosial Facebook dan WhatsApp terhadap tingkat motivasi belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kupang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan korelasi product moment guna mengukur kekuatan pengaruh serta signifikansi hubungan antara variabel independen (penggunaan media sosial) dan variabel dependen (motivasi belajar), dengan merujuk pada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan proses pengolahan dan analisis data menggunakan formula product moment, didapatkan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Secara spesifik, nilai r hitung tercatat sebesar 0,602, sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nilai r hitung secara signifikan melebihi nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,602 > 0,361$). Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Dimana kontribusi pengaruh sebesar 36%. Hal ini memperjelas bahwa pemanfaatan media sosial Facebook dan WhatsApp memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Keywords: Pengaruh; Media Sosial; Sejarah; Motivasi Belajar.

This is an open access article under the CC BY license.



PENDAHULUAN

Integrasi media sosial yang merajalela ke dalam kehidupan siswa menghadirkan isu yang beragam mengenai dampaknya terhadap hasil akademik. Meskipun menawarkan potensi sebagai sarana pembelajaran kolaboratif dan akses ke informasi yang beragam, keterlibatan yang berlebihan dan tidak terarah dengan platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok seringkali menimbulkan gangguan yang signifikan. Aliran notifikasi yang konstan, daya tarik konten menarik yang tidak berkaitan dengan studi, dan tekanan interaksi sosial daring dapat memecah rentang

perhatian siswa dan menggerogoti waktu yang didedikasikan untuk belajar dengan fokus. Akibatnya, banjir digital ini dapat menyebabkan penurunan konsentrasi selama sesi belajar, keterlibatan yang dangkal dengan materi pembelajaran, dan pada akhirnya, potensi penurunan kinerja akademik. Tantangannya terletak pada menavigasi lanskap digital ini untuk memanfaatkan aspek-aspek bermanfaat media sosial untuk tujuan pendidikan sambil mengurangi gangguan bawaannya demi melindungi pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

Di era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih (Hidayat, A. G., 2025) penyebaran informasi yang begitu cepat dan akses telekomunikasi yang semakin mudah dapat dijumpai di beberapa media social seperti youtube, instagram, facebook, whats app, google, wikipedia. Teknologi komunikasi mutakhir telah menciptakan apa yang disebut publik dunia atau *weltonffentlichkeit*. Dengan begitu perkembangan teknologi komunikasi ini menjadi meningkat dan menimbulkan kecemasan mengenai efek media social yang ditimbulkan terhadap khalayak umum (Najamudin, 2019).

Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa merupakan isu yang kompleks dengan dua sisi mata uang. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang berharga untuk kolaborasi, berbagi informasi, dan akses ke sumber belajar alternatif. Kelompok diskusi online, platform berbagi catatan, dan akses cepat ke berbagai perspektif dapat memperkaya pemahaman materi pelajaran. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terarah berpotensi mengganggu fokus, mengurangi waktu belajar yang efektif, dan bahkan memicu distraksi yang signifikan. Notifikasi yang konstan, konten hiburan yang menarik, dan tekanan sosial daring dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas akademik, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada konsentrasi, pemahaman materi, dan hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, kunci utama terletak pada penggunaan media sosial secara bijak dan terintegrasi secara positif dalam konteks pembelajaran.

Menurut Junco, Heiberger, dan Loken (2011) dalam penelitian mereka, penggunaan Twitter secara terintegrasi dalam kegiatan perkuliahan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi komunikasi di luar kelas. Namun, sisi negatifnya, penggunaan media sosial yang berlebihan seringkali dikaitkan dengan distraksi dan penurunan performa akademik. Sebuah studi oleh Karpinski et al. (2013) menemukan korelasi negatif antara waktu yang dihabiskan di Facebook dengan rata-rata nilai akademik mahasiswa. Mereka menyimpulkan bahwa notifikasi dan daya tarik konten media sosial dapat secara signifikan mengganggu fokus dan waktu belajar yang seharusnya dialokasikan untuk tugas akademik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial terhadap hasil belajar sangat bergantung pada bagaimana siswa mengelola dan mengintegrasikan platform ini dalam kehidupan akademik mereka, dengan penekanan pada penggunaan yang bijak dan terarah untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan potensi gangguan.

Di dalam perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia pun juga ikut berkembang dan dampaknya sekarang banyak kegiatan aktivitas pendidikan melibatkan media sosial. Dari pusat menuju ke setiap sekolah-sekolah banyak yang menggunakan sistem informasi online yang dapat diakses setiap penanggung jawab yang menangani informasi lalu di sebarluaskan. Untuk media sosial saat ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau siapapun, di manapun, dan kapanpun.

Contohnya sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti handphone pun sudah memiliki aplikasi yang tentunya terdapat media sosial didalamnya yang memudahkan penggunaannya untuk menjelajah internet (Permata, 2019). Media sosial boleh diperkenankan untuk siswa apabila dapat digunakan untuk mencari informasi yang positif dan dapat bermanfaat dalam belajar, sekarang ini pun hampir seluruh siswa cenderung menggunakan akses media sosial namun juga ada beberapa siswa yang menggunakan media sosial bukan untuk kebutuhan belajarnya tetapi malah mencari informasi yang lain. Dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari media social adalah mulai menurunnya tingkat kesadaran siswa mengenai belajar dan mempengaruhi motivasi belajarnya. Motivasi belajar adalah sebuah hasil belajar dari yang tercapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran (Rahman, 2017).

Motivasi belajar pun dapat ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai, untuk memperoleh tercapainya motivasi belajar diperlukannya sebuah usaha yang maksimal. Apalagi didalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Jika didalam pembelajaran siswa tidak dapat mengikutinya dengan baik dan tidak fokus, bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terealisasikan dengan baik.

Banyak masalah yang ditimbulkan apabila pesera didik menggunakannya baik dari media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan nyata, apalagi dampaknya terhadap bidang pendidikan yakni siswa menjadi malas-malasan belajar, sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, apa yang dilihat dimedia sosial ditirukan dalam

kehidupan sosialnya seperti sinetron, drama korea dan lain sebagainya, minat siswa untuk mengikuti pelajaran juga mengalami penurunan dari semua itu membuat motivasi belajar siswa menurun. Berkurangnya waktu belajar yang dialami siswa itu sendiri karena terlalu sering menggunakan media sosial sehingga muncul rasa ingin tahu dan tidak pernah ketinggal menyelidiki dunia maya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa cenderung berfikir mengenai respon pengguna lainnya dalam sebuah status yang dituliskan di salah satu media sosial Instagram ataupun facebook sehingga mengalami lambat belajar atau proses pembelajarannya dapat terhambat. Yang terjadi biasanya siswa sudah tidak lagi menyukai salah satu mata pelajaran sehingga membuat siswa tidak mau belajar dan cenderung memainkan media sosial untuk menghibur diri saat mengalami kegelisahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengaruh media sosial bagi kalangan pelajar ada konsekuensinya. Salah satunya yaitu terhadap pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Baik dan buruknya akan diperoleh dari apa yang dilakukan siswa tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana dampak media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi:

Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari. Teori atau aliran empirisme yang digagas oleh John Locke dengan konsep tabularasa, bahwa seseorang yang lahir ke dunia dalam keadaan putih bersih dan lingkunganlah yang akan memberikan warna dan coretan-coretan. Maka menurut teori ini pendidikan dan pembelajaran memegang peranan penting pada diri seseorang. Pandangan ini memiliki relevansi dengan teori motivasi belajar behavioristik.

Menurut teori ini (Soewarno, 1992), tingkah laku dan perilaku belajarseseorang dipengaruhi atau dikendalikan oleh ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*). Hal ini berarti bahwa faktor lingkungan (eksternal) sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar seseorang, artinya peranan guru dalam pendidikan dan pembelajaran cukup penting dalam rangka meningkatkan prestasi dan semangat belajarnya. Menurut teori atau aliran nativisme perkembangan dan kemajuan seseorang ditentukan oleh faktor bawaannya. Lingkungan atau pendidikan tidak dapat mempengaruhinya, artinya proses pendidikan dan pembelajaran tidak ada manfaat dan gunanya bagi kemajuan seseorang. Faktor bawaanlah yang menentukannya. Oleh karena itu kalau ada seseorang yang sukses dalam belajarnya bukan karena pengaruh lingkungan dan pendidikan melainkan karena faktor bawaan atau hereditas yang dimilikinya demikian pula sebaliknya.

Menurut teori belajar humanistik, individu memiliki otonomi dalam mengembangkan potensi diri dan kreativitas tanpa adanya tekanan atau intervensi dari lingkungan sekitar. Setiap individu bebas bertumbuh sesuai dengan nilai kemanusiaan yang dimilikinya. Media sosial hadir sebagai sarana yang memfasilitasi interaksi sosial dan komunikasi daring, serta berbagai aktivitas lainnya. Saat ini, beragam platform media sosial populer digunakan, termasuk Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, dan game online. Media sosial juga dikenal sebagai media daring atau online.

Sifat media sosial memungkinkan perubahan dan penyesuaian oleh pengembangnya, atau bahkan oleh komunitas pengguna pada platform tertentu. Selain itu, Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Instagram merupakan contoh jaringan sosial dengan jangkauan pengguna yang sangat luas. Berbeda dengan media tradisional yang mengandalkan cetak dan siaran, media sosial beroperasi melalui internet. Media sosial mendorong partisipasi aktif dan kontribusi terbuka dari penggunaanya, memungkinkan mereka memberikan komentar, berbagi informasi dengan cepat dan tanpa batasan geografis. Melalui media sosial, pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan menciptakan konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan beberapa bentuk media sosial yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat global.

Seiring dengan perkembangan pesat teknologi telepon seluler dan internet, media sosial turut mengalami pertumbuhan yang signifikan. Saat ini, platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, Line, dan Twitter dapat

diakses kapan pun dan di mana pun hanya dengan menggunakan perangkat telepon seluler. Kemudahan akses ini telah memicu fenomena besar dalam arus informasi, tidak hanya di negara maju, tetapi juga di Indonesia. Proses belajar di dalam kelas dipengaruhi oleh tingkat keaktifan siswa dan peran guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menerapkan model Teams Games Tournament serta memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan mengurangi kejenuhan siswa. Ketika siswa mulai tertarik, mereka akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat membentuk kelompok bermain dengan jumlah anggota tertentu, di mana siswa saling membantu dalam menyusun kalimat sederhana.

METODE

Metode yang peneliti gunakan kuantitatif adalah quasi experiment (kuasi eksperimen) (Arikunto, 2010). Dalam penelitian diperlukan rancangan penelitian, bagaimana penelitian tersebut hendak dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kuantitatif, adapun yang penulis maksud dengan pendekatan kuantitatif ini adalah jenis data yang di ukur secara langsung ataupun bisa di hitung melalui angka. Penelitian ini juga merupakan penelitian berbasis data di lapangan.

Penelitian yang dilakukan ini bertempat di SMA Negeri 1 kupang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan “Quasi Eksperimental Design yaitu desain yang menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

“Karakteristik penelitian eksperimen adalah variabel bebas yang dimanipulasi, variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan, dan efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan terikat diamati secara langsung oleh peneliti”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang terlibat, variabel yang pertama adalah (variabel bebas) yaitu Motivasi belajar, variabel ini menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel yang kedua (variabel terikat) yaitu media sosial. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan tersebut adalah pendekatan yang menenankan pada data-data angka (numerik) yang akan diolah dengan menggunakan metode statistika.

ebenarnya untuk menghitung uji T kita memerlukan tiga nilai data kunci sebagai syarat, antara lain perbedaan nilai rata-rata dari masing-masing kumpulan data (perbedaan rata-rata), standar deviasi masing-masing kelompok serta jumlah nilai data masing-masing kelompok.

Hasil/output metode uji T adalah Nilai-t yang kemudian dibandingkan dengan nilai pada Tabel Distribusi-T atau tabel nilai kritis. Perbandingan ini membantu sebagai penentu pengaruh peluang pada perbedaan atau apakah perbedaan tersebut ada diluar rentang peluang.

Cara uji T SPSS dapat mempermudah proses perhitungan. Sesudah proses perhitungan selesai, Anda dapat membandingkan t hitung dengan t tabel, yaitu: “Jika nilai t hitung positif maka perbedaannya membuat t hitung lebih besar dari t tabel. Jika nilai t hitung negatif maka perbedaannya membuat t hitung lebih kecil dari t tabel.” Tak hanya membandingkan t hitung dan t tabel, Anda pun dapat menggunakan p value atau sig dengan 2 tailed. Dengan demikian probabilitas dapat diperoleh dengan cukup signifikan yaitu 0,05.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

Metode Angket Terbuka

Tes Angket adalah cara mengumpulkan data yang dilakukandengan cara memberikan seperangkatppertanyaan atau pertanyaanntertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Ada tiga jenis kuesioner penelitian daftar pertanyaan dan cara pengisian jawabannya berbeda-beda, antara lain :

Kuesioner Terbuka

Kuensioner terbuka adalah kuensioner penelitian yang memberi kesempatan kepada responden untuk menuliskan pendapat pribadinya terhadap daftar pertanyaan atau pertanyaan yang tercantum.

Kuesioner Tertutup

Kuesioner tertutup adalah kuesioner penelitian dengan daftar pertanyaan atau pertanyaan yang sudah dilengkapi pilihan jawaban sekaligus. Umumnya, kuesioner tertutup ini menggunakan pilihan jawaban seperti ya atau tidak dan sebagainya.

Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan daftar pertanyaan ataupun pertanyaan telah disertakan jawaban yang sebelumnya telah ditentukan, angket ini digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai data pengguna media sosial terhadap prestasi di SMA Negeri 1 Kupang ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Dan peneliti sudah menyediakan alternative jawaban yang akan dipilih oleh responden.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti juga memakai metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang sekiranya diperlukan. Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat berita, majalah, prasasti, notulen rapat serta sebagainya. Dengan demikian, maka pada saat melakukan penelitian penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis akhir (pengujian hipotesis) menggunakan uji-t (Independent Sample t Tes) dengan bantuan software SPSS 16.0, dengan kriteria pengujian jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Uji hipotesis ini digunakan untuk menghitung perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan rumus t-tes sebagai berikut.

Hasil perhitungan statistik tersebut untuk menguji kebenaran hipotesis statistik. Apabila $P > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan tidak terdapat dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Apabila $P < 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat dampak negatif penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak negatif bagi motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data yang relevan dengan penelitian ini terkumpul, langkah berikutnya adalah melaksanakan analisis data. Tahapan analisis ini merupakan bagian fundamental dalam setiap riset. Dengan analisis, validitas hipotesis dapat diverifikasi, sehingga peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis. Untuk keperluan pengujian hipotesis ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan rumus product moment. Berikut ini disajikan tabel kerja yang digunakan untuk menyelidiki Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Kupang. Hasil pengukuran pengaruh media sosial dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1 Kerja Untuk Mencari Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap motivasi belajar sejarah Peserta siswa kelas XI SMAN 1 Kupang.

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	30	87	900	7569	2610
2	29	85	841	7225	2465
3	25	68	625	4624	1700
4	20	75	400	5625	1500
5	28	56	784	3136	1568
6	23	81	529	6561	1863
7	30	80	900	6400	2400
8	22	76	484	5776	1672
9	24	88	576	7744	2112
10	40	80	1600	6400	3200
11	20	64	400	4096	1280
12	24	65	576	4225	1560
13	20	70	400	4900	1400
14	40	85	1600	7225	3400
15	27	65	729	4225	1755
16	37	80	1369	6400	2960

17	30	69	900	4761	2070
18	51	87	2601	7569	4437
19	25	64	625	4096	1600
20	24	67	576	4489	1608
21	40	88	1600	7744	3520
22	27	78	729	6084	2106
23	23	70	529	4900	1610
24	20	75	400	5625	1500
25	28	74	784	5476	2072
26	27	66	729	4356	1782
27	20	65	400	4225	1300
28	20	65	400	4225	1300
29	34	85	1156	7225	2890
30	40	87	1600	7569	3480
Jumlah	848	2245	25742	170475	64720

Tabel 2. Koefiensi X dan Y

No.	Koefisien	Frekuensi
1.	$\sum X$	848
2.	$\sum Y$	2245
3.	$\sum X^2$	25742
4.	$\sum Y^2$	170475
5.	$\sum XY$	64720

Setelah didapat nilai r selanjutnya yaitu mencari taraf signifikansi dari kedua variabel dengan mengkonsultasikan nilai r *product moment* pada taraf signifikansi 5% maka diketahui nilai yang diperoleh 30 maka, harga r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,361. Dengan demikian (r_{xy}) = 0,602 lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5%. Setelah mengetahui derajat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, makahasil analisa data dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r *product moment* berikut ini :

Tabel 3. Interpretasi Nilai r Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Merujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai r sebesar 0,602 mengindikasikan adanya pengaruh yang kuat antara variabel X dan Y, karena nilai tersebut berada dalam rentang 0,60-0,799. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 2 Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, tergolong kuat. Setelah mengidentifikasi tingkat kekuatan pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar PAI tersebut, langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y menggunakan formula berikut :

$$\begin{aligned}
 ID &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,602^2 \times 100\% \\
 &= 0,36 \times 100\% \\
 &= 36\%.
 \end{aligned}$$

Kontribusi media sosial terhadap prestasi belajar teridentifikasi sebesar 36%, sementara 64% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Media sosial memegang peranan signifikan dalam kehidupan modern,

memfasilitasi interkoneksi lintas budaya. Secara konseptual, media sosial merupakan perangkat dalam struktur organisasi dengan nilai sosial, memungkinkan individu mengumpulkan, memproses, dan bertukar informasi.

Berbagai fungsi media sosial dimanfaatkan untuk mempermudah aktivitas dan sosialisasi, termasuk pertukaran berita melalui aplikasi berbasis internet yang diakses melalui smartphone. Internet menyediakan beragam layanan media sosial seperti Friendster, Facebook, Myspace, dan YouTube, dengan Facebook menjadi salah satu platform yang dominan. Perkembangan media sosial membawa dampak positif dan negatif dalam berbagai aspek, termasuk motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran, digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran atau pengalaman belajar. Pengukuran hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang selanjutnya dapat mencerminkan motivasi belajar. Pengukuran ini dilakukan setelah kegiatan belajar menggunakan berbagai instrumen, termasuk tes. Motivasi belajar merupakan penilaian kemajuan siswa dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah, yang dinyatakan setelah evaluasi.

Analisis data penelitian menunjukkan nilai r hitung (0,602) lebih besar dari r tabel (0,361), mengindikasikan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar. Nilai r hitung 0,602 berada dalam rentang 0,60-0,799 pada tabel interpretasi, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kontribusi penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar adalah 36%, sebagaimana dihitung menggunakan koefisien determinasi ($r^2 \times 100\%$). Arah pengaruh yang ditemukan adalah negatif atau berlawanan, yang berarti peningkatan penggunaan media sosial cenderung menurunkan motivasi belajar siswa, dan sebaliknya.

Dengan pemahaman mengenai pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar, guru dan orang tua dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk membatasi dan mengawasi penggunaan media sosial siswa agar motivasi belajar tetap optimal. Diharapkan siswa dapat mengatur waktu penggunaan media sosial agar kegiatan belajar dan ibadah dapat dilaksanakan dengan baik.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai r hitung (0,602) yang lebih besar daripada nilai r tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini sejalan dengan beberapa teori yang relevan mengenai pengaruh teknologi dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar.

Korelasi Signifikan dan Kekuatan Hubungan Nilai r hitung sebesar 0,602 mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel, sebagaimana dikategorikan dalam tabel interpretasi koefisien korelasi (0,60-0,799). Secara statistik, hasil ini mengkonfirmasi bahwa variasi dalam penggunaan media sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan variasi dalam motivasi belajar siswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui lensa Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory) oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa perilaku, lingkungan, dan faktor kognitif saling berinteraksi dalam menentukan pembelajaran dan motivasi. Dalam konteks ini, lingkungan digital media sosial menjadi faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi kognisi siswa terkait tugas akademik dan pada akhirnya memengaruhi motivasi belajar mereka.

Kontribusi Penggunaan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar: Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 36% menunjukkan bahwa 36% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variasi dalam penggunaan media sosial. Sisanya, 64%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini menggarisbawahi bahwa meskipun media sosial memiliki pengaruh yang signifikan, motivasi belajar merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti minat siswa terhadap mata pelajaran, metode pengajaran guru, dukungan keluarga, lingkungan belajar di rumah dan sekolah, serta faktor psikologis individu (Haryati, T., dkk., 2024).

Arah Pengaruh Negatif dan Implikasinya: Arah pengaruh negatif yang ditemukan, di mana semakin tinggi penggunaan media sosial cenderung menurunkan motivasi belajar, dan sebaliknya, konsisten dengan konsep Teori Beban Kognitif (Cognitive Load Theory). Teori ini menyatakan bahwa kapasitas memori kerja manusia terbatas, dan paparan informasi yang berlebihan dan tidak relevan (seperti yang sering ditemui di media sosial) dapat membebani kognisi siswa, mengurangi sumber daya mental yang tersedia untuk pemrosesan informasi akademik dan tugas belajar. Notifikasi konstan, konten hiburan yang menarik, dan interaksi sosial di media sosial dapat mengalihkan perhatian dan energi kognitif siswa dari kegiatan belajar yang lebih fokus dan mendalam.

Selain itu, temuan ini juga dapat dihubungkan dengan konsep Penundaan Kepuasan (Delayed Gratification). Aktivitas di media sosial seringkali memberikan gratifikasi instan melalui umpan balik sosial, hiburan, dan informasi singkat. Hal ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk menunda kepuasan dan fokus pada tugas-

tugas akademik yang hasilnya mungkin tidak segera terlihat, sehingga menurunkan motivasi belajar jangka panjang.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi guru dan orang tua. Dengan memahami adanya pengaruh negatif yang signifikan dari penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar, mereka perlu mengambil peran aktif dalam membimbing dan mengedukasi siswa mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab. Strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- 1) Pembatasan Waktu Penggunaan; Mendorong dan memantau batasan waktu yang wajar untuk penggunaan media sosial di luar jam belajar.
- 2) Pendidikan Literasi Media; Meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana media sosial bekerja, potensi distraksinya, dan cara menggunakannya secara produktif.
- 3) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung; Mengembangkan strategi pengajaran yang menarik dan relevan untuk mempertahankan fokus siswa di kelas, serta menciptakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif dan minim gangguan digital.
- 4) Mendorong Aktivitas Alternatif; Mengarahkan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, hobi, atau interaksi sosial langsung yang dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan mereka secara holistik.
- 5) Kolaborasi Sekolah dan Keluarga; Menciptakan komunikasi dan kerjasama yang efektif antara guru dan orang tua dalam memantau dan membimbing penggunaan media sosial siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang mendukung perlunya perhatian serius terhadap dampak penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan strategi yang tepat berdasarkan pemahaman teoritis dan temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memanfaatkan teknologi secara positif sambil tetap mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar mereka

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil analisa data yang sudah dilaksanakan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Media sosial secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar Sejarah siswa di SMAN 1 Kupang. Dengan didapatkan nilai r hitung yaitu 0,602 lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 hal ini memberikan gambaran arah pengaruh yang berlawanan antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar sejarah siswa. Arah yang berlawanan memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial maka akan berpengaruh juga kepada motivasi belajar siswa, apabila siswa semakin rendah tingkat penggunaan media sosial maka semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut. Kontribusi sumbangan dalam menggunakan media sosial terhadap motivasi belajar sebesar 36%, dan sisanya 64% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dari penelitian ini hipotesisnya adalah H_a bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar sejarah peserta didik di SMAN 1 Kupang, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Kupang. Dengan demikian, media sosial mempengaruhi menurunnya motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(23), 274–283
- Azwa Alif Alisa. 2024. Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Pada Siswa Kelas III SDN 179 Tanah Beru Kec. Bonto Bahari Kab. Bulukumba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Archi, M. M., dkk. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4 (3) 619-630.
- Arpinski, A. C., Guadalupe-Ana, S., Fitzpatrick, M. E., Duberstein, A. M., Antoun, C. M., Allen, B. D., & Singh, A. M. (2013). Facebook use and academic performance: A quasi-experimental study. *Computers in Human Behavior*, 29(6), 2131-2135

- Badaruddin, Ahmad. 2015. *Tingkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik*. Jakarta: CV Abekreatifind
- Cahya Meilinda Ningrum. 2023. Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembe lajaran Fisika. Program Studi Pendidikan Fisika Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Surabaya. Vol 9 No. 1
- Cahyono, Sd. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (Tarl) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kd. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan N. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (2), 12407–12418
- Dahlan, A. (2023, November Sabtu). Teaching at the Right Level - Pendekatan Pembelajaran TaRL. Retrieved Juni Selasamy, 2023, from matamu.net: <https://pendidikan.matamu.net/teaching-at-the-right-level-pendekatan-pembelajaranlarl/>
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Dosen dan Guru.
- Depdiknas. (2006). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu, 6(1), 709-716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 69 78.<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.58>
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryati, T., Hidayat, A. G., & Syahbuddin, S. (2024). Development of a Social Media-Based Blended Learning Strategy for Social Studies Learning Among Elementary School Teacher Education Students. JURNAL PENDIDIKAN IPS, 14(2), 309-317.
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2025). Analysis Of Learning Effectiveness Using The Deep Learning Approach In Elementary Schools. Kurikula: Jurnal Pendidikan, 9(2), 126-139.
- Idayanti Titiek Dkk. 2023. Penerapan Metode Mengajar Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. Rismedia Pustaka Indonesia
- Intikasari, Suhardini, et.al. (2017). Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media keping kata bergambar pada siswa tunarungu di sdlb. Jurnal ortopedagogia, Volume 1, Nomor 2, Juli 2014 :166-17.
- Junco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). The effect of Twitter on college student engagement and grades. Journal of Computer Assisted Learning, 27(2), 119-132
- Karim, Ibniyatul. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Berbantuan Media Gamtahan Docard Terhadap Minat Belajar Matematika. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Lalu, A. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>
- Maharani, B., & Wahidin. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 12419– 12433

- Simanjutka, S., Edi, Mas'ad, Darmurtika, L. A., & Arif. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Dalam Meningkatkan Pemahaman Kalimat Spok Pada Siswa Kelas 3 SD. JCES: Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan, 9 (4), 440–453.
- Safitri, Dian. (2019) “Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Team Game Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 1 Pakuan Aji Tahun Pelajaran 2019/2020” Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol 3, No (2), 2019. hlm. 75.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. Halm 150
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 10(2), 331. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>.
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(3), 433-448.